

Pelestarian Musik Tambur Minangkabau Sebagai Warisan Budaya Untuk Memperkuat Nilai-Nilai Adat

Nur Haira¹, Ifpahul Hasanah², Nurul Sakinah³, Sasti Azfa Nasution⁴, Rosa Lena⁵, Mirna Hayani Lubis⁶, Nazar Nasution⁷, Mulia Ahzan⁸, Mhd Ilyas⁹.

123456789 STAIN Mandailing Natal

*Corresponding author, e-mail: hairalbisnur@gmail.com

Abstrak

Pelestarian musik tambur sebagai warisan budaya khas Suku Minangkabau memiliki peran krusial dalam menjaga identitas kultural dan nilai-nilai adat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Musik tambur tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi sosial dan ekspresi budaya yang mencerminkan nilai-nilai luhur masyarakat Minangkabau. Melalui program pengabdian ini, dilakukan berbagai upaya strategis untuk melestarikan musik tambur. Di antaranya, pelatihan intensif bagi generasi muda dan penyelenggaraan karnaval pada peringatan 17 Agustus 2024. Kegiatan ini melibatkan tokoh adat, pemuda, dan komunitas seni lokal untuk meningkatkan apresiasi terhadap musik tradisional Minangkabau. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam mempelajari dan melestarikan musik tambur, serta tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya melindungi musik tradisional sebagai bagian dari identitas budaya Minangkabau. Pelestarian ini diharapkan dapat memacu regenerasi seniman musik tradisional, mengurangi dominasi pengaruh budaya asing, serta memperkuat peran musik tradisional dalam berbagai upacara adat dan kegiatan kebudayaan.

Kata Kunci: Pelestarian, Musik Tambur, Suku Minang, Nilai Adat

Abstract

The preservation of tambur music as a distinctive cultural heritage of the Minangkabau people plays a crucial role in safeguarding the cultural identity and traditional values passed down through generations. Tambur music not only serves as a form of entertainment but also functions as a medium of social communication and cultural expression, reflecting the noble values of Minangkabau society. Through this community engagement program, various strategic efforts have been implemented to preserve tambur music. These include intensive training for the younger generation and the organization of a carnival during the celebration of Indonesia's Independence Day on August 17, 2024. The program involves traditional leaders, youth, and local arts communities to enhance appreciation for Minangkabau traditional music. The outcomes of this initiative indicate increased community participation in learning and preserving tambur music, as well as growing collective awareness of the importance of protecting traditional music as an integral part of Minangkabau's cultural identity. This preservation effort is expected to encourage the regeneration of traditional music artists, reduce the influence of foreign cultures, and strengthen the role of traditional music in various ceremonial and cultural activities. Thus, tambur music can continue to thrive and evolve as a symbol of the rich cultural identity of the Minangkabau community, deeply rooted in tradition and custom.

Keywords: Preservation, Tambur Music, Minangkabau, Traditional Values



Pendahuluan

Budaya merupakan warisan sosial yang mencakup nilai, kebiasaan, dan praktik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Irhandayaningsih, 2018). Budaya mencakup semua gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang menjadi ciri khas suatu masyarakat (Ardiansyah & Yulya, 2022). Dengan demikian, budaya adalah elemen penting dari identitas suatu komunitas karena mencerminkan karakteristik dan cara hidupnya. Melalui pelestarian budaya, masyarakat dapat menjaga nilai-nilai tradisional yang menjadi fondasi identitas mereka (Aisara et al., 2020).

Budaya memiliki peran krusial sebagai identitas dan penjaga kelangsungan suatu bangsa di tengah perubahan zaman. Namun, budaya lokal sering kali menghadapi ancaman dari pengaruh budaya asing yang lebih dominan (Budijarto et al., 2018). Oleh sebab itu, pelestarian budaya menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai lokal tetap relevan dan lestari (Luthfi, 2016). Selain itu, budaya membantu memperkuat karakter masyarakat, mendorong inovasi berbasis kearifan lokal, serta mendukung kemajuan dalam teknologi, ilmu pengetahuan, dan seni. Dengan kata lain, budaya bukan hanya peninggalan masa lalu, tetapi juga pilar penting untuk membangun masa depan yang berlandaskan identitas lokal yang kokoh (Nasrullah, 2019).

Musik tambur merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki makna mendalam bagi masyarakat Minangkabau. Sebagai bagian dari seni tradisional, tambur tidak hanya berfungsi sebagai alat musik, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai luhur yang menjadi identitas budaya Minangkabau. Musik ini sering digunakan dalam berbagai upacara adat, seperti pengangkatan penghulu, pernikahan, dan perayaan tradisional lainnya. Keberadaannya mencerminkan kekayaan seni yang diwariskan secara turun-temurun, sekaligus menjadi media komunikasi sosial yang mempererat solidaritas dan kebersamaan masyarakat (Desyandri, 2015).

Namun, di era modernisasi dan globalisasi, seni musik tradisional seperti tambur menghadapi berbagai tantangan. Pengaruh budaya asing yang semakin dominan dan berkembangnya teknologi digital telah mengubah pola hidup masyarakat, khususnya generasi muda, yang cenderung lebih tertarik pada musik kontemporer. Akibatnya, minat terhadap musik tambur semakin menurun, dan keberadaannya mulai tergeser dalam kehidupan sehari-hari. Jika tidak dilakukan upaya pelestarian yang serius, seni musik tambur berisiko kehilangan relevansi dan berpotensi punah (Setiawan, 2016).

Pelestarian musik tambur memiliki nilai strategis dalam memperkuat nilai-nilai adat dan identitas budaya Minangkabau. Nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan, dan penghormatan terhadap tradisi tercermin dalam praktik bermain tambur. Seni ini tidak hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga sarana untuk menanamkan dan memperkuat

nilai-nilai tersebut di tengah tantangan modernisasi. Selain itu, pelestarian tambur dapat menjadi langkah penting dalam mendorong regenerasi seniman tradisional, meningkatkan apresiasi terhadap budaya lokal, serta memperkuat peran seni tradisional dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Melalui program pengabdian ini, dilakukan berbagai langkah strategis untuk melestarikan musik tambur Minangkabau. Upaya tersebut meliputi pelatihan kepada generasi muda, dokumentasi musik tambur tradisional, serta penyelenggaraan kegiatan budaya yang melibatkan tokoh adat, komunitas seni, dan masyarakat lokal. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, pelestarian musik tambur diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga warisan budaya ini sebagai bagian dari identitas bangsa.

Oleh karena itu, pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga eksistensi musik tambur, tetapi juga untuk memastikan nilai-nilai adat Minangkabau tetap hidup dan relevan dalam membangun karakter masyarakat yang kokoh di tengah arus modernisasi. Pelestarian musik tambur merupakan bentuk nyata komitmen untuk menjaga warisan budaya sebagai kebanggaan dan kekuatan dalam memperkuat jati diri bangsa.

Jadi, pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan berbagai upaya pelestarian tambur sebagai bagian penting dari warisan budaya Minangkabau. Melalui kolaborasi dengan berbagai elemen masyarakat—tokoh adat, pemuda, komunitas seni lokal, dan lembaga pendidikan—upaya pelestarian ini diharapkan dapat menjaga keberadaan tambur di tengah modernisasi. Langkah-langkah seperti memberikan pelatihan kepada generasi muda, mendokumentasikan musik tradisional tambur, dan mengadakan acara budaya yang mendukung penghargaan terhadap seni tradisional menjadi bagian dari strategi pelestarian.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Jorong Pemukiman Baru 1, Nagari Parit, Pasaman Barat, pelestarian musik tambur dilakukan dengan metode *Participatory Action Research (PAR)* yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Program ini mencakup dokumentasi musik tambur, pelatihan generasi muda, dan penyelenggaraan karnaval 17 Agustus 2024. Tahap awal dimulai dengan diskusi bersama tokoh adat, pemuda, dan komunitas seni lokal untuk merumuskan tantangan dan kebutuhan pelestarian. Pelatihan intensif diberikan oleh instruktur ahli untuk mengajarkan teknik memainkan tambur sekaligus menyampaikan nilai-nilai budaya Minangkabau yang terkandung di dalamnya. Dokumentasi dilakukan untuk merekam teknik, melodi, dan lirik musik tambur, yang kemudian menjadi arsip berharga bagi generasi mendatang.

Karnaval dirancang sebagai ruang promosi untuk mengenalkan musik tambur kepada masyarakat luas melalui pertunjukan budaya. Seluruh kegiatan ini didukung oleh refleksi bersama untuk mengevaluasi hasil dan menentukan langkah keberlanjutan. Keterlibatan aktif masyarakat, meningkatkan apresiasi terhadap musik tradisional, serta memperkuat identitas budaya Minangkabau di tengah tantangan modernisasi. Harapannya bahwa program ini akan menghidupkan kembali semangat pelestarian tambur sekaligus memperkuat solidaritas antar generasi.

Hasil dan Pembahasan

Seni musik tradisional, termasuk tambur, adalah bagian penting dari budaya Minangkabau. Tambur tidak hanya berfungsi sebagai alat musik tetapi juga sebagai simbol identitas kultural dan representasi kekayaan seni Minangkabau. Seni ini memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik sebagai sarana hiburan maupun alat komunikasi tradisional. Seni musik tradisional, termasuk tambur, rentan terhadap dampak modernisasi, sehingga diperlukan upaya pelestarian yang serius (Amalia & Agustin, 2022).

Pelestarian tambur menjadi semakin penting di era globalisasi untuk menjaga keberlanjutan budaya Minangkabau. Seni musik tradisional ini tidak hanya digunakan dalam acara adat seperti pengangkatan penghulu dan pernikahan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan pesan moral dan sosial. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tambur mengingatkan masyarakat akan pentingnya adat dan tradisi. Selain itu, tambur membantu memperkuat solidaritas sosial, mempererat hubungan antar generasi, dan menjaga persatuan komunitas (Amanda et al., 2019).

Namun, upaya pelestarian tambur menghadapi berbagai tantangan, terutama pengaruh budaya asing dan menurunnya minat generasi muda terhadap seni tradisional. Gaya hidup modern membuat generasi muda cenderung lebih memilih musik kontemporer yang dianggap lebih sesuai dengan selera mereka. Akibatnya, tambur semakin tersingkir dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keberadaan teknologi dan media digital yang menyebarkan budaya populer semakin mempercepat hilangnya seni tambur dari ingatan kolektif masyarakat. Tanpa langkah nyata, tambur berisiko punah.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Jorong Pemukiman Baru 1, Nagari Parit, Pasaman Barat, berfokus pada upaya mempertahankan musik tambur sebagai bagian penting dari identitas budaya Minangkabau. Pelatihan musik tambur yang diselenggarakan berhasil menarik perhatian generasi muda dan meningkatkan minat mereka terhadap seni tradisional ini. Peserta, yang sebagian besar adalah pemuda setempat, menunjukkan antusiasme tinggi dalam mempelajari teknik memainkan tambur, memahami melodi, serta mengenali lirik-lirik unik yang menjadi ciri khas musik ini. Melalui pelatihan tersebut,

mereka tidak hanya diajarkan keterampilan teknis, tetapi juga diperkenalkan pada makna budaya yang terkandung dalam tambur.

Para peserta diajarkan peran penting musik tambur dalam kehidupan masyarakat Minangkabau, termasuk penggunaannya dalam berbagai upacara adat seperti pernikahan, kematian, dan acara keagamaan. Dalam konteks ini, tambur tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai luhur, seperti kebersamaan, penghormatan kepada leluhur, dan keberagaman budaya. Musik tambur menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial dan memperkuat identitas kolektif masyarakat.

Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kebanggaan peserta terhadap warisan budaya mereka. Setelah mengikuti kegiatan, mereka mulai menyadari pentingnya menjaga dan melestarikan tambur sebagai bagian dari sejarah dan tradisi yang kaya. Kesadaran ini mendorong semangat mereka untuk terus mendalami, mengembangkan, dan berkontribusi aktif dalam pelestarian musik tambur di tengah tantangan modernisasi, sehingga seni tradisional ini tetap hidup dan relevan di masa depan.



Gambar 1 dan 2: Sosialisasi Pelestarian Budaya Lokal

Kegiatan pengabdian ini berlangsung melalui beberapa tahapan yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap proses. Diawali dengan identifikasi masalah, tim pengabdian bersama warga Jorong Air Runding melakukan diskusi untuk mengungkap kendala dan potensi dalam pemanfaatan pekarangan. Berdasarkan hasil identifikasi, disusun rencana kegiatan yang meliputi pemilihan jenis sayuran yang sesuai dengan kondisi lokal dan kebutuhan masyarakat.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam bentuk sosialisasi, demonstrasi, dan pendampingan. Pada sesi sosialisasi, masyarakat diberikan pemahaman tentang pentingnya pemanfaatan pekarangan untuk ketahanan pangan dan potensi ekonomi. Demonstrasi dilanjutkan dengan praktik langsung cara menanam sayuran, mulai dari

persiapan lahan, penanaman bibit, perawatan tanaman, hingga proses panen. Pendampingan dilakukan secara intensif, di mana para peserta dibimbing langsung oleh tim pengabdian untuk memastikan mereka memahami dan dapat menerapkan teknik yang telah diajarkan.



Gambar 3 dan 4: Pelatihan Musik Tambur

Ketika kegiatan pengabdian berlangsung, suasana di Jorong Pemukiman Baru 1, Nagari Parit, Pasaman Barat, sangat antusias. Masyarakat dari berbagai kalangan, mulai dari tokoh adat, pemuda, hingga komunitas seni lokal, hadir untuk berpartisipasi dan menyaksikan jalannya program. Pelatihan musik tambur menjadi salah satu kegiatan utama yang menarik perhatian banyak orang, terutama generasi muda. Dalam sesi pelatihan, instruktur berpengalaman membimbing peserta dengan sabar, mengajarkan teknik dasar bermain tambur, melodi tradisional, dan lirik khas yang sarat makna budaya Minangkabau. Peserta terlihat antusias, memperhatikan dengan saksama setiap instruksi, dan berlatih secara berulang untuk menguasai permainan tambur.

Suasana semakin hidup ketika para peserta mulai mencoba memainkan tambur secara berkelompok. Suara tambur yang menggema menciptakan nuansa khas tradisional yang menghidupkan kembali semangat budaya lokal. Dalam prosesnya, tidak hanya teknik yang diajarkan, tetapi juga nilai-nilai luhur seperti kebersamaan, penghormatan kepada tradisi, dan solidaritas antaranggota masyarakat. Para pemuda menunjukkan semangat luar biasa, dengan beberapa dari mereka bahkan mulai menciptakan variasi melodi baru yang tetap selaras dengan gaya tradisional.

Selain pelatihan, proses dokumentasi musik tambur juga dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat. Dokumentasi ini meliputi rekaman teknik permainan, melodi, dan lirik tradisional, serta wawancara dengan tokoh adat mengenai makna dan fungsi musik tambur dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Proses ini menjadi momen refleksi bersama, di mana masyarakat menyadari pentingnya melestarikan seni tradisional mereka.

Puncak kegiatan terjadi pada karnaval peringatan 17 Agustus 2024, di mana para peserta pelatihan menunjukkan hasil belajar mereka melalui pertunjukan musik tambur di depan masyarakat luas. Penampilan ini mendapat apresiasi tinggi, dengan banyak warga yang terinspirasi untuk kembali mengenali dan melibatkan diri dalam pelestarian budaya lokal. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat rasa bangga terhadap warisan budaya Minangkabau tetapi juga menciptakan kesadaran kolektif untuk terus menjaga keberlangsungan seni tradisional ini.



Gambar 5 dan 6: Karnaval Musik Tambur

Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian pelestarian musik tambur dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan sekaligus merumuskan langkah perbaikan. Salah satu aspek yang dievaluasi adalah partisipasi dan antusiasme masyarakat, terutama generasi muda. Jika ditemukan rendahnya tingkat keterlibatan, diperlukan pendekatan yang lebih menarik, seperti pengintegrasian teknologi modern melalui media sosial atau platform digital untuk promosi kegiatan. Selain itu, evaluasi terhadap efektivitas pelatihan menjadi penting untuk memastikan peserta benar-benar memahami teknik dasar dan nilai-nilai budaya yang disampaikan. Jika pelatihan dirasa kurang mendalam, perlu ditambahkan sesi lanjutan atau pemberian modul pelatihan yang lebih terstruktur.

Dari sisi dokumentasi, evaluasi fokus pada kelengkapan rekaman teknik permainan, melodi, dan lirik tambur. Jika dokumentasi dirasa belum optimal, misalnya kurang mencakup variasi melodi tradisional, perlu dilakukan penggalian lebih lanjut melalui wawancara tambahan dengan tokoh adat atau pelaku seni lokal. Karnaval sebagai bagian dari promosi juga dievaluasi untuk melihat dampaknya terhadap kesadaran masyarakat. Apabila promosi dianggap kurang menjangkau khalayak luas, kegiatan serupa di masa depan dapat diperluas cakupannya, misalnya melalui kolaborasi dengan komunitas budaya di wilayah lain.

Selain itu, refleksi bersama peserta, tokoh adat, dan komunitas seni perlu dilakukan untuk mendengar langsung saran dan masukan terkait pelaksanaan program. Langkah ini

dapat membantu merancang kegiatan yang lebih efektif di masa mendatang. Dengan evaluasi yang menyeluruh, kegiatan pelestarian musik tambur diharapkan semakin efektif dalam menjaga warisan budaya dan menarik lebih banyak generasi muda untuk terlibat aktif.



Gambar 7 dan 8: Pertunjukan Musik Tambur

Pada akhir kegiatan pengabdian pelestarian musik tambur di Jorong Pemukiman Baru 1, Nagari Parit, Pasaman Barat, terlihat antusiasme yang tinggi dari masyarakat, terutama generasi muda, terhadap upaya menjaga warisan budaya ini. Para peserta pelatihan berhasil menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memainkan tambur, memahami teknik dasar, serta mengenali melodi dan lirik tradisional yang diajarkan. Beberapa peserta bahkan mampu memainkan tambur secara berkelompok dengan harmoni yang mencerminkan ciri khas musik Minangkabau.

Kegiatan puncak berupa karnaval peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 2024 menjadi momen penting untuk memamerkan hasil dari pelatihan. Penampilan musik tambur yang dipersembahkan oleh para peserta mendapat apresiasi tinggi dari masyarakat. Suara tambur yang menggema selama karnaval menciptakan nuansa tradisional yang membawa kebanggaan dan rasa nostalgia akan budaya Minangkabau. Penampilan ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memperkenalkan kembali nilai-nilai luhur yang terkandung dalam seni musik tambur kepada masyarakat luas.

Selain itu, dokumentasi yang telah dilakukan selama kegiatan berhasil merekam berbagai elemen penting dari musik tambur, seperti teknik permainan, variasi melodi, lirik tradisional, dan wawasan budaya yang menyertainya. Dokumentasi ini menjadi aset penting yang dapat digunakan untuk pembelajaran generasi mendatang. Di akhir kegiatan, masyarakat, terutama para tokoh adat dan komunitas seni lokal, menyampaikan rasa puas dan harapan agar program ini terus berlanjut di masa mendatang.

Kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian tambur, tetapi juga memperkuat identitas budaya Minangkabau. Generasi muda yang terlibat menunjukkan semangat untuk melanjutkan tradisi ini, yang menjadi tanda keberhasilan program dalam membangun regenerasi seniman musik tradisional. Dengan berbagai capaian ini, kegiatan diharapkan menjadi inspirasi bagi komunitas lain untuk melestarikan seni tradisional mereka, sekaligus memperkaya keberagaman budaya Indonesia.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa pelestarian musik tambur Minangkabau memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat identitas budaya dan mempertahankan nilai-nilai adat yang diwariskan secara turun-temurun. Melalui pelatihan yang intensif dan dokumentasi yang sistematis, generasi muda berhasil mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang seni musik tambur, baik dari segi teknik permainan maupun makna budaya yang terkandung di dalamnya. Kegiatan puncak berupa karnaval juga menjadi media yang efektif untuk memperkenalkan kembali musik tambur kepada masyarakat luas, sekaligus membangun apresiasi terhadap warisan budaya Minangkabau.

Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan melibatkan berbagai elemen masyarakat, pelestarian seni tradisional dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kearifan lokal. Tantangan modernisasi dan pengaruh budaya asing yang semakin kuat memang memerlukan upaya yang berkelanjutan untuk memastikan warisan budaya, seperti musik tambur, tetap relevan dan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat dan komunitas lain untuk terus berupaya menjaga dan mengembangkan seni tradisional mereka. Dengan semangat gotong-royong dan komitmen bersama, pelestarian musik tambur Minangkabau diharapkan dapat terus eksis dan berkembang sebagai bagian penting dari kekayaan budaya Indonesia.

Daftar Pustaka

- Aisara, F., Nursaptini, N., & Widodo, A. (2020). Melestarikan kembali budaya lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk anak usia sekolah dasar. *Cakrawala Jurnal Penelitian* <https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/4411>
- Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni dan Budaya sebagai bentuk upaya pelestarian budaya lokal. In *Sinektika: Jurnal Arsitektur*. [pdfs.semanticscholar.org. https://pdfs.semanticscholar.org/bb41/4bf57d681915b5606a53af8ea787ea4c616f.pdf](https://pdfs.semanticscholar.org/bb41/4bf57d681915b5606a53af8ea787ea4c616f.pdf)
- Amanda, R., Widyaningrum, A., & ... (2019). Ekstrakurikuler seni tari sebagai upaya pelestarian budaya lokal di SD Negeri Sawah Besar 02. *Elementary School: Jurnal* <https://es.upy.ac.id/index.php/es/article/view/268>
- Ardiansyah, M. F., & Yulya, N. M. (2022). Pelestarian budaya lokal melalui pembiasaan bahasa jawa krama di madrasah ibtidaiyah. *Al-Mihnah: Jurnal* <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almihnah/article/view/340>
- Budijarto, A., Anugerah, B., & Endiartia, J. J. (2018). Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Pancasila Reorientasi Identitas Demokrasi Indonesia di Era Pasca Reformasi: Sebuah Ikhtiar Mewujudkan Daulat Rakyat. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 34, 1–87. http://www.lemhannas.go.id/images/Publikasi_Humas/Jurnal/Jurnal Edisi 34 Juni 2018.pdf
- Desyandri, D. (2015). Peran Seni Musik Dalam Pendidikan Multikultural. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 103. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v15i1.5251>
- Irhandayaningsih, A. (2018). Pelestarian kesenian tradisional sebagai upaya dalam menumbuhkan kecintaan budaya lokal di masyarakat Jurang Blimbing Tembalang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya* <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/2733>
- Luthfi, K. M. (2016). *Islam Nusantara: Relasi islam dan budaya lokal*. oldjournal.iainsurakarta.ac.id. <https://oldjournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/shahih/article/view/53>
- Nasrullah, N. (2019). Islam Nusantara: Analisis Relasi Islam Dan Kearifan Lokal Budaya Madura. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and* <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alirfani/article/view/3589>
- Setiawan, A. (2016). *Musik dan Agama : Studi Atas Musik (Sama') Tarekat Maulawiyah dalam Tradisi Tasawuf*. digilib.uin-suka.ac.id. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/20891/1/12520053_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf